

Analisis Metode Resitasi Bercerita Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi

Umi Nadhiroh^{1*} 

¹MTsN 1 Mojokerto, Mojokerto, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 31, 2022
Revised November 04, 2022
Accepted March 20, 2023
Available online May 25, 2023

Kata Kunci:

Media Gambar, Metode Resitasi, Prestasi Belajar.

Keywords:

Picture Media, Recitation Method, Learning Achievement.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran tercapai adalah penggunaan metode dan media belajar yang tepat, sehingga dapat memberikan pengaruh positif pada kegiatan belajar mengajar. Namun, para pendidik masih menerapkan metode yang kurang efektif dalam mengaktifkan siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan belajar siswa pada materi Ashabul Kahfi menggunakan metode resitasi bercerita dengan media gambar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 36 siswa. Tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, data tentang kegiatan pembelajaran. Hasil Penelitian menunjukkan Penggunaan media gambar dan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Ashabul Kahfi. Hal ini dibuktikan dari proses belajar siswa kelas VII, diperoleh hasil rata-rata awal sebesar 52,57 kemudian setelah dilakukan penelitian pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 72,64 atau meningkat 38,18 %. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 82,65 atau 57,21%. Maka, metode resitasi bercerita dengan media gambar pada materi Ashabul Kahfi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan metode resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar.

ABSTRACT

One way to achieve learning objectives is the use of appropriate learning methods and media so that they can have a positive influence on teaching and learning activities. However, educators still apply methods that are less effective in activating students. The purpose of this study was to find out how the Aqidah Akhlak learning process through the use of image media with the Recitation method could actively involve students and could improve student work in Aqidah Akhlak learning in class VII-D MTsN 1 Mojokerto. The research subjects were 36 students of class VII-D MTsN 1 Mojokerto. Data collection techniques using the method of observation, interviews, documentation, and data about learning activities. The results showed that the use of image media and recitation methods could improve student learning outcomes in learning the Aqidah Akhlak material. This is evidenced by the learning process of class VII-D MTsN1 Mojokerto students, the results of the pre-test increase in learning achievement with an initial average of 52.57 and in the first cycle of 72.64 or an increase of 38.18%. In the second cycle, the observations showed an increase of 82.65 or 57.21%. So, the storytelling resitation method with picture media on Ashabul Kahfi material can improve student learning achievement. The implication of this research is that the resitation method can be used as an alternative teaching by teachers in the learning process and can be used as a consideration in improving achievement or learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan

dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif (Andrian & Rusman, 2019; Fadli & Irwanto, 2020). Minat dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suasana belajar di dalam kelas, salah satunya pembelajaran menggunakan metode untuk membantu penyampaian materi pembelajaran (Kasanah et al., 2019; Widiana, 2022). Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan hasil belajar dalam arti luas meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wibowo et al., 2018). Prestasi siswa dikatakan baik apabila seorang berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi (Anggraini, et al., 2022). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa mampu menjadi aktif dan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Diana Sari et al., 2019; S. Yolanda et al., 2022). Media pembelajaran salah satu alat, metode, dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa untuk rangka komunikasi dan interaksi yang lebih lancar antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah (Parini, 2022).

Pendidikan mengenai Akhlak merupakan dasar yang harus ditempuh dan diraih oleh individu sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan generasi selanjutnya agar menjadi manusia yang bersikap adil, mempunyai mental yang kuat, dengan pondasi akhlak yang kokoh (Ali, 2021). Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muhtadi, et al., 2022). Pelaksanaan pendidikan moral dalam pembentukan karakter peserta didik ditempuh dengan menitikberatkan pada unsur-unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan oleh sekolah yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter religi, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan inovasi, kemandiria, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/sosial, tenang, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, peduli (Amin et al., 2022; Hartawan, 2022; Kwon et al., 2016). Untuk mewujudkan misi tersebut dalam konteks Indonesia, maka kegiatan pendidikan diarahkan untuk membangkitkan kearifan multikultural dan kesadaran global anak didik, sehingga kelak mampu berkontribusi dalam melestarikan heterogenitas dan mengembangkannya untuk mencapai kehidupan yang sejahtera (O'Flaherty & Liddy, 2018; Yusupova et al., 2019).

Namun pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang didominasi oleh penggunaan model ceramah dan pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan memahami materi pembelajaran (Wibowo, et al., 2018). Kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat hasil yang sama (Ritanuja, 2021; Tonaiyo et al., 2020). Kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VII di salah satu sekolah di Mojokerto yang kurang begitu tertarik terhadap pelajaran Akidah Akhlak dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Yang nantinya juga akan berimbas kepada nilai siswa ketika siswa kurang begitu tertarik, siswa tidak memiliki semangat untuk belajar, dan ketika siswa tidak mengerti, maka secara otomatis pemahaman siswa kurang terhadap suatu materi, yang nantinya ibasnya juga terhadap nilai siswa yang rendah. Siswa merasa tertekan terhadap pembelajaran materi Aqidah Akhlak disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah, nilai siswa yang rendah. Sedangkan Pendidikan aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak (Astutik et al., 2022).

Solusi untuk mengatasi permasalahan dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode resitasi merupakan metode untuk menyajikan bahan pengajaran oleh guru ke peserta didik dengan memberikan tugas dengan harapan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, sejumlah resitasi yang diberikan oleh guru harus dipertanggung jawabkan oleh peserta didik. Resitasi yang telah diberikan tersebut berbentuk memperdalam, memperbaiki, mencari informasi, mengecek, serta menghafal pelajaran yang pada akhirnya dapat disimpulkan (Denissaputra & Ahmad Ma'ruf, 2020; Erniati & Lobud, 2022). Dalam pemilihan metode pengajaran ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran (Safitri, 2022). Sehingga dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya, mungkin ia akan menggunakan satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran (Azis, et al., 2022). Metode ini diberikan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu yang diberikan sedikit (Baitu & Pane, 2020; Susilawati & Turdjai, 2018; Tonaiyo et al., 2020). Ruang lingkup program pembelajaran resitasi adalah dalam media pembelajaran yang interaktif (Fatimatuzzahroh & Parno, 2022) Kehadiran media pembelajaran interaktif ini dinilai dapat menumbuhkan minat siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan merangsang pikiran siswa sehingga dapat dengan mudah memahami suatu materi (Siboro, et al., 2020). Temuan sebelumnya menyatakan penerapan metode resitasi terjadi peningkatan hasil belajar

siswa dan keterampilan berpikir analogi siswa (Sutejo & Sulisawati, 2021; Sutrisna et al., 2021). Pentingnya prestasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa, maka penelitian ini mengambil suatu penelitian tentang tindakan kelas yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi yang akan dijadikan cara untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa Kelas VII pada salah satu sekolah di Mojokerto khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu kegiatan atau cara yang harus dilakukan ialah melakukan pemilihan dan penentuan media dan metode yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar sendiri adalah proses menilai hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengandung arti bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media dan metode yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan prestasi siswa pada materi Aqidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar menggunakan metode resitasi bercerita dengan media gambar untuk pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Ningsih, 2021). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengumpulan kesimpulan dan hipotesis bersama-sama ke dalam lembar kode dan mengamati lusinan hingga ratusan orang untuk mengkonfirmasi atau menyangkal firasat tersebut. Pengamatan bisa terbuka (semua orang tahu bahwa mereka sedang diamati) atau rahasia (tidak ada yang tahu bahwa mereka sedang diamati dan pengamat disembunyikan). Manfaat dari observasi rahasia adalah orang lebih cenderung berperilaku alami saat mereka tidak tahu bahwa mereka sedang diamati. Namun, seringkali peneliti perlu melakukan pengamatan terbuka, karena potensi masalah etika terkait dengan menyembunyikan pengamatannya (Ekka, 2021). Subjek penelitian yang terdapat pada penelitian ini berperan sebagai sumber data pada penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan kesiswaan dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, didapatkan siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa merasa tertekan terhadap pembelajaran materi Aqidah Akhlak disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah, nilai siswa yang rendah. Metode ini diberikan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu yang diberikan sedikit (Susilawati & Turdjai, 2018).

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan sekolah sebagai obyek penelitian, yang meliputi PBM dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarannya. Wawancara adalah percakapan, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan deskripsi dari orang yang diwawancarai sehubungan dengan interpretasi makna dari 'fenomena yang dijelaskan'. Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai percakapan yang dapat diperluas antara mitra yang bertujuan untuk mendapatkan 'informasi mendalam' tentang topik atau subjek tertentu, dan melaluinya suatu fenomena dapat ditafsirkan dalam istilah-istilah. makna yang dibawa oleh orang yang diwawancarai (Łatkowski, 2021). Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti (Yusra, et al., 2021). Penelitian melakukan pengumpulan data dengan melalui bahan-bahan yang tertulis yang di terbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian (Yusra, et al., 2021). Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penggunaan media gambar dan metode resitasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui penggunaan media gambar dan metode resitasi pada pelajaran Aqidah Akhlak. Analisis data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25 for windows. SPSS awalnya dikembangkan oleh Norman H. Nie, seorang Ilmuwan Sosial, bersama dengan dua rekannya, Dale H. Bent dan C. Hadlai Hull pada tahun 1968 di Universitas Stanford. Program perangkat lunak tersebut kemudian diakuisisi oleh IBM pada tahun 2009 dan sekarang disebut IBM SPSS. SPSS adalah program perangkat lunak yang berguna yang pada dasarnya digunakan oleh peneliti ilmu sosial untuk mengeksplorasi data kritis dengan beberapa metode sederhana.

Tugas analisis data merupakan proses yang sangat rumit dan memakan waktu, namun dengan bantuan SPSS dapat dengan mudah ditangani dan dioperasikan dengan menggunakan berbagai metode teknis (Gogoi, 2020). Program ini banyak digunakan oleh mahasiswa dan penelitian dari bidang sosiologi, psikologi, ekonomi, studi bisnis, kedokteran, teknik, dan disiplin ilmu lainnya. Selain itu, berbagai organisasi publik, swasta, dan non-pemerintah juga menggunakan SPSS untuk berbagai proyeknya. SPSS adalah pilihan yang kuat untuk perusahaan pemasaran dan survei untuk menganalisis perilaku dan permasalahan konsumen (Rahman & Muktadir, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah awal melakukan kegiatan *Pre test* yang di laksanakan pada tanggal 06 Februari 2022, pada jam ke 5 dan 6 tepatnya jam 9.40 sampai jam 10.50 sesudah istirahat, pre tes dilaksanakan selama 2x40 menit/2 jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dilihat dari hasil pretes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pemaqidah akhlak materi Ashabul Kahfi. Nilai siswa menjadi rendah, dikarenakan banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil presentasi Pre-test

		Tingkat Keberhasilan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	26	72.2	74.3	74.3
	2	9	25.0	25.7	100.0
	Total	35	97.2	100.0	
Missing	System	1	2.8		
Total		36	100.0		

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa memahami materi dalam satu kelas adalah 25,7% yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 9 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 26 orang atau sebesar 74,3%, karena skor tesnya kurang dari 70. atau nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 52,57 dibawah standar kelulusan. Dan satu siswa diketahui tidak masuk, karena izin. Ini semua menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dirasa sangat kurang.

Tahap siklus 1, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pertama-tama guru menyampaikan tujuan pembelajaran aqidah Akhlak materi Kisah Ashabul Kahfi ini. kemudian guru menggunakan media gambar tentang Membiasakan Prilaku Terpuji, yang sesuai dengan tujuan-tujuan pelajaran, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran, guru memilih dan menggunakan beberapa gambar tentang adab di dalam bekerja yang terpadu dan menarik. Guru kemudian menjelaskan sedikit tentang gambar tersebut, dan siswa didorong untuk memiliki pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka tentang materi Membiasakan Prilaku Terpuji. Guru memberikan penugasan secara berkelompok, dan individu. Secara berkelompok mereka bergabung dengan kelompok dan berdiskusi, kegiatan siswa terlihat antusias, senang, semangat, dan gembira pada saat pembelajaran tersebut. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penilaian dari setiap penugasan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 80,0% yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 orang atau sebesar 20,0%, karena skor tesnya kurang dari 70 atau nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 72,64 atau meningkat sebesar 38,18% dari hasil sebelum dilakukan tindakan. Penelitian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes, dapat diketahui hasil peningkatan prestasi belajar siswa,

menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 80,56% yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 orang atau sebesar 19,44%, karena skor tesnya kurang dari 70. atau nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 72,64 atau meningkat sebesar 38,18% dari hasil sebelum dilakukan tindakan. Hasil data tersebut tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siklus 1

		Tingkatkeberhasilan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	19.4	20.0	20.0
	2	28	77.8	80.0	100.0
	Total	35	97.2	100.0	
Missing	System	1	2.8		
Total		36	100.0		

Berdasarkan Tabel 2, data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka Penggunaan media gambar dengan menggunakan gambar tentang Kisah Ashabul Kahfi pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Kemudian setelah itu dilakukan penugasan kepada siswa, siswa juga sangat bersemangat, hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum dapat diperoleh hasil bahwa guru menggunakan dan memilih media gambar yang menarik, sesuai dengan tujuan dalam materi Kisah Ashabul Kahfi. Memilih gambar yang terpadu, kemudian siswa mengungkapkan pendapat ide dan gagasan melalui media yang dibawa guru. Guru kemudian memberikan tugas baik secara kelompok maupun individu. Guru memberikan pengawasan selalu pada setiap penugasan. Siswa terlihat disiplin mengerjakan tugas. Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik. Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan tindakan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan metode resitasi dapat memberikan pengalaman berharga pada para peserta didik agar yang didapat di sekolah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari nilai prestasi siswa terlihat meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan yaitu: (rata-rata pretes 52,57 meningkat menjadi 72,64) atau meningkat sebesar 38,18%. Secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan, masih ada beberapa siswa yang tidak lulus, dan banyaknya siswa yang masih malu mengungkap gagasan dan idenya. Dan guru ingin meningkatkan lagi hasil belajar siswa yang diperoleh. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Tahap siklus 2, membuat perencanaan atas dasar pengamatan dengan melihat nilai tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 Februari 2022 mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu terdapat 7 siswa yang dinyatakan tidak lulus karena nilai yang diperolehnya dibawah standar kelulusan minimum. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu materi Menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnuzh-zhan* dan bertaubat. Pada rencana tindakan siklus kedua ini, pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media gambar dan metode resitasi. Yang diupayakan agar siswa dapat memahami materi, dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas, serta terlibat aktif dalam kerja sama antar siswa sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Penggunaan media gambar dan metode resitasi dengan bercerita diharapkan pengetahuan tentang pelajaran Aqidah Akhlak menjadi maksimal, sehingga nilai prestasi belajar siswa dapat meningkat. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Al-Hikmah Aqidah Akhlak sesuai dengan kurikulum K13, LKS Aqidah Akhlak, dan buku Aqidah Akhlak Kelas VII Sekolah Tingkat Menengah Pertama di salah satu sekolah di Mojokerto. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah gambar-gambar tentang Kisah Ashabul Kahfi. Adapun untuk mengungkap hasil prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar. Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan dari prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya apabila tidak tahu. Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Hasil pegamatan yang peroleh pada tahap ini adalah pada waktu guru menjelaskan dengan menggunakan media gambar dengan memilih media yang tepat, menari, dan terpadu. Siswa mulai tidak canggung mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, siswa begitu sangat senang dan antusias. Sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan penugasan secara berkelompok siswa aktif, dan ketika penugasan individu suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Guru selalu memberikan dorongan, bimbingan, dan pengawasan selalu dalam setiap mengerjakan tugas. Selain itu, siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri, keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Hasil penelitian pada siklus II disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Siklus II

		Tingkat Keberhasilan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.8	2.9	2.9
	2	34	94.4	97.1	100.0
	Total	35	97.2	100.0	
Missing	System	1	2.8		
Total		36	100.0		

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil sebelum tindakan, dan tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan ketuntasan siswa yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Mulai dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 25,71% atau dengan nilai rata-rata 52,57 meningkat menjadi 80,56% atau dengan nilai rata-rata 72,64 dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 97,10% atau dengan nilai rata-rata 82,65. Ini membuktikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berhasil dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penggunaan media gambar dan metode resitasi ini yaitu terjadi peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang pada awalnya nilai rata-rata sebesar 52,57 dapat ditingkatkan menjadi 72,64 dan meningkat lagi sebesar 82,65 atau terjadi peningkatan pada siklus pertama sebesar 38,18% dan pada siklus II sebesar 57,21% dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Dengan demikian, penerapan metode resitasi dengan media gambar ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran aqidah akhlak tentang materi ashbabul kahfi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Wibowo et al., 2018](#)) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan ketertarikan di antara siswa yang belajar menggunakan metode resitasi dan siswa yang belajar dengan metode belajar konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, penerapan metode resitasi dengan media gambar ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran aqidah akhlak tentang materi ashbabul kahfi. Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran ([Alawiyah, 2021](#); [Rochmania et al., 2022](#)). Penggunaan metode resitasi ini dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri siswa atas segala tugas yang dikerjakan dan siswa akan menjadi lebih aktif. Pengetahuan siswa akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan karena siswa sendiri yang mencari jawaban dari tugas yang diberikan. Siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengungkapkan pendapat meskipun malu-malu, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya meskipun masih kurang maksimal, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode resitasi ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, tekun dan bertanggung jawab ([Lusden Samosir, 2021](#); [Munasiroh, 2021](#); [Suci Lestari, 2018](#)). Efektivitas metode resitasi diharapkan dapat menjadi metode yang terus membimbing dan mendorong belajar siswa dalam bentuk rangsangan untuk berpikir dan terus termotivasi siswa untuk belajar ([Khairunnisah, 2019](#)). Metode ini mampu menumbuhkan keterlibatan siswa dalam belajar sangat baik, karena siswa dibimbing dan dilatih untuk bertanya, berbicara, menjawab pertanyaan, membangun kerja sama kelompok, serta bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, menghargai pendapat orang lain, dan lain sebagainya. Berbagai hal tersebut menyebabkan siswa aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penggunaan media gambar dan metode resitasi disukai. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar dan metode resitasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: pertama, Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Kedua, guru menggunakan media gambar tentang gambar-gambar tentang Kisah Ashbabul Kahfi kepada siswa. Siswa

memberikan ide dan gagasan tentang gambar-gambar tersebut. Ketiga langkah berikutnya yang dilakukan adalah Memberikan Tugas, Yaitu guru memberikan tugas pada siswa baik itu secara individu maupun kelompok. Dan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang di inginkan. Selanjutnya, ada langkah ini adalah pelaksanaan tugas oleh siswa. Dalam pelaksanaan tugas ini. Guru selalu memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain dan siswa mencatat hasil-hasil yang mereka peroleh dan sistematis kelima adalah langkah selanjutnya adalah pertanggung jawaban Tugas. Dalam hal ini siswa memberikan Laporan tugas siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, Ada tanya jawab atau diskusi kelompok. Yang terakhir, guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) tidak hanya mempengaruhi nilai prestasi belajar siswa, akan tetapi membantu menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain, menumbuhkan kekreatifan siswa dalam belajar serta aktif dalam kegiatan sosial (Yusfira & Halik, 2019). Penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar (Alimuddin, 2020). Penerapan metode resitasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir analogi siswa (Sutejo & Sulisawati, 2021; Sutrisna et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penggunaan media gambar dan metode resitasi efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar gurunya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat kelemahan yaitu, dalam penugasan berkelompok, siswa masih memilih-milih teman, sehingga kurang terjalin kerja sama antar kelompok, siswa masih malu mengungkapkan pendapatnya. Implikasi penelitian ini diharapkan metode resitasi dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar.

4. SIMPULAN

Penerapan metode resitasi dengan media gambar ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran aqidah akhlak tentang materi ashabul kahfi. Direkomendasikan agar proses pembelajaran guru menerapkan metode resitasi sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada calon guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif di kelas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, S. (2021). Metode Resitasi dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Teks Editorial di Masa Pandemi Covid 19. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.264>.
- Ali, M. M. (2021). Relevansi dan Efektivitas Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 174–188. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.181>
- Alimuddin, A. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Metode Penugasan dan Resitasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Balikpapan. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3123>
- Amin, A., Lestari, M., & Faaris, M. (2022). *Implementation of Learning of The Akidah Akhlak In The Character of Loving The Country A . Introduction*. 21(1), 25–33. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i1.8173>.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>.
- Anggraini, G., Muhibbin Syah, Asep Nursobah, & Bambang Samsul Arifin. (2022). Integration of Islamic Religion and Character Education with Environmental Education at Adiwiyata Junior High School. *Journal of Sosial Science*, 3(2), 341–352. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i2.299>.
- Astutik, A. R., Putri, D. M., Masrurroh, M., Alfariza, S. A., & Fauzi, I. (2022). Integration of Islam and Science Through the Recitation Learning Method: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.970>.
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). Online Assessment of Islamic Religious Education Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 60–76. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>.
- Baitu, M., & Pane, L. A. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi/Penugasan dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu

- Atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 48–62.
- Denissaputra, & Ahmad Ma'ruf. (2020). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama. *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 139–157. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2259>.
- Diana Sari, N. L. S., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh VCT Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar PKN. *Journal of Education Technology*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21701>.
- Ekka, P. M. (2021). A review of observation method in data collection process. *IJRTI International Journal for Research Trends and Innovation*, 6(12), 17–19.
- Erniati, E., & Lobud, S. (2022). Penerapan Metode Resitasi Melalui Luring Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Negeri 1 Donggala. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu*, 1, 277. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1081>.
- Fadli, A., & Irwanto. (2020). The effect of local wisdom-based ELSII learning model on the problem solving and communication skills of pre-service islamic teachers. *International Journal of Instruction*, 13(1), 731–746. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13147a>.
- Fatimatuzzahroh, I., & Parno, P. (2022). Needs Analysis of Class XII Students of MA Raudlatul Ulum on the Development of a Recitation Program as an Interactive Learning Media on Magnetic Field Material. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 8(1), 90–96. <https://doi.org/10.29303/jpft.v8i1.3508>.
- Gogoi, P. (2020). Application of SPSS Programme in the Field of Social Science Research. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(5), 2424–2427. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d9260.018520>.
- Halik, A., & Yusfira, Y. (2019). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo. *Istiqra'*, 7(1), 3–4. <http://repository.iainpare.ac.id/1093/>.
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>.
- Kasanah, S. A., Damayani, A. T., & Rofian, R. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 529. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22308>.
- Khairunnisah. (2019). Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatulshibyan Nw Belencong Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram*, 1, 1–7.
- Kwon, S., Janz, K. F., Letuchy, E. M., Burns, T. L., & Levy, S. M. (2016). Parental characteristic patterns associated with maintaining healthy physical activity behavior during childhood and adolescence. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 13(58). <https://doi.org/10.1186/s12966-016-0383-9>.
- Łatkowski, M. (2021). Remote qualitative interviews. *Journal of Education Culture and Society*, 12(1), 202–211. <https://doi.org/10.15503/jecs2021.1.202.211>.
- Lusden Samosir. (2021). Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar (ISD). *CAKRAWALA ILMU Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 45–53. <https://uswim.e-journal.id/CakrawalaIlmu/article/view/301>.
- Muhtadi, A., Mulyoto, M., & Hasyim, D. (2022). Development of an Evaluation Model for Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) at The High School Level: Between Urgency and Effectiveness. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(9), 1525–1544. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.148>.
- Munasiroh, L. M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII di MA Ma'arif Klego TA 2020/2021*. 67. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17473>.
- Ningsih. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92.
- O'Flaherty, J., & Liddy, M. (2018). The Impact of Development Education and Education for Sustainable Development Interventions: a synthesis of the research. *Environmental Education Research*, 4(7), 1031–1049. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1392484>.
- Parini, P. (2022). Application of Cai Method in Tajwid Science Learning Media Applications Multimedia Based. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 8(2), 203–208. <https://doi.org/10.33330/jurteksiv8i2.1595>.
- Rahman, A., & MuktaDir, M. G. (2021). SPSS: An Imperative Quantitative Data Analysis Tool for Social Science Research. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(10), 300–

302. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.51012>.
- Ritanuja. (2021). Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPL Pada Pelajaran Agama Islam Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 9(10), 1963–1972.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>.
- Safitri, Y. (2022). Edusifa : Jurnal Pendidikan Islam Edusifa : Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 48–67. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i3.432>.
- Siboro, A., Sianturi, T. A., Ndruru, S., & Sitompul, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pembelajaran Fisika Siswa Kelas IX MTSN 3 Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3, 33–42. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/451>.
- Suci Lestari, I. A. P. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.398>.
- Susilawati, S., & Turdjai. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis E-Modul Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.33369/diadi.v8i2.17462>.
- Sutejo, M. M., & Sulisawati, D. N. (2021). Application of the Recitation Method to improve Analytical Thinking Ability and Learning Outcomes. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 2(1), 82–87. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v2i1.52>.
- Sutrisna, S., Normawati, N., & Lasawali, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak ii Madrasah Aliyah DDI Bonde. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 15(2), 63–69. <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1573>.
- Tonaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4468>.
- Wibowo, D. C., Friana, F., & Pelipa, E. D. (2018). Effect of Recitation Method to the Students' Interest and Learning Results. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.30605/jsgp.1.1.2018.22>.
- Widiana, W. (2022). Game Based Learning dan Dampaknya terhadap Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.48925>.
- Yolanda, E. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DI BPM CITRA INSANI SEMARANG TAHUN 2020. Universitas Ngudi Waluyo.
- Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). The New Way Improve Learners' Speaking Skills: Picture and Picture Learning Media Based on Articulate Storyline. *Journal of Education Technology*, 6(1), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.4>.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- Yusupova, G. ., Podgorecki, J., & N.G, M. (2019). Educating Young People in Multicultural Educational Environment of Higher Education Institution. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10(4), 561–570. <https://doi.org/10.12973/ijese.2015.270a>.